

**EPISTEMOLOGI KITAB HIDĀYAT AL-QUR'ĀN FĪ  
TAFSĪR AL-QUR'ĀN BIL QUR'ĀN KARYA KH.  
MUHAMMAD AFIFUDDIN DIMYATHI DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP TRADISI TAFSIR  
PESANTREN**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
ACHMAD AZIDHAN NAUVAL BAYHAQI

**NIM. 21105030053**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN NOTA DINAS

### HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

**Nama** : Achmad Azidhan Nauval Bayhaqi

**NIM** : 21105030053

**Judul Skripsi** : “Epistemologi Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* Karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi dan Kontribusinya Terhadap Tradisi Tafsir Pesantren”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta, 6 Desember 2024  
Pembimbing,  


Nafisatul Mu'awwanah, M.A.  
NIP. 199503242020122014

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**  
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Achmad Azidhan Nauval Bayhaqi  
**NIM** : 21105030053  
**Prodi** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
**Alamat Rumah** : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak, Bantul, DIY  
**Judul Skripsi** : "Epistemologi Kitab *Hidāyat Al-Qur'an Fī Tafsīr Al-Qur'an bil Qur'an* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi dan Kontribusinya terhadap Tradisi Tafsir Pesantren"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Achmad Azidhan Nauval B.

NIM. 21105030053

## MOTTO

“Just Get Started and Don’t Delay”



# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2008/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI KITAB *HIDAYAT AL-QUR'AN FI TAFSIR AL-QUR'AN BIL QUR'AN* KARYA KH. MUHAMMAD AFIFUDDIN DIMYATHI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP TRADISI TAFSIR PESANTREN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD AZIDHAN NAUVAL BAYHAQI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030053  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6763c1e01c370



Pengaji II

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 675fdf99a6189



Pengaji II

Meta Puspitasari, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6763c06a5ee60



Yogyakarta, 13 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67651889be650

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Kedua Orang Tua dan Keluarga

Untuk Para Kyai, Guru, serta Teman-teman Santri Seperjuangan



Untuk Almamater tercinta:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Pondok Pesantren di Indonesia, khususnya:

Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan, Jombang  
Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, Jombang  
Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak  
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa>	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ța	ț	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ˋain	ˋ	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عَدَّة ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمَين ditulis *mutaqaddimi>n*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’ala*

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

يُ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سِيلٌ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلٌ ditulis  *haula*

#### D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يٰ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قَيْلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

#### E. Ta' Marbutah

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

## F. Kata Sandang

### A. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

### B. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلْمَنْ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khužu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَوةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah, Tuhan Semesta Alam. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapatkan kelancaran berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Epistemologi Kitab *Hidāyat Al-Qur’ān* Fī *Tafsīr Al-Qur’ān* bil *Qur’ān*** Karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi dan Kontribusinya Terhadap Tradisi Tafsir Pesantren”. Kemudian tidak lupa irungan shalawat beserta salam yang senantiasa kita limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menjadikan karya tulis ini menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas. Namun dengan segala keterbatasan keilmuan ataupun bacaan yang peneliti miliki, tentu saja dalam penyusunan ini terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan yang tidak dapat dihindarkan, terutama dalam bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati dan menaruh kepercayaan kepada para pembaca untuk memberikan saran, kritik serta evaluasi yang bersifat membangun untuk saya selaku peneliti. Sehingga hal tersebut dapat berdampak baik bagi peneliti serta pembaca untuk menyumbangkan kontribusi pendidikan yang terbaik kepada Bangsa Indonesia dan Agama Islam, terkhusus dalam khazanah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Kepada kedua Orang tua peneliti yang tercinta, teruntuk Ayah dan Ibu. Dan tak lupa segenap saudara peneliti, Adek Jihan & Adek Faeezah. Terima kasih atas

segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti tetap bertahan dan bersemangat untuk meraih impian.

2. Kepada Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajaran rektor.
3. Kepada Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
4. Kepada Dr. Mahbub Ghazali. Selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Nafisatul Mu'awwahah, M.A. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Segenap Ucapan Terima Kasih dan Salam Ta'dzim saya kepada *Muallif Kitab Hidāyat Al-Qur'ān fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* sekaligus Guru saya, K.H. Muhammad Afifuddin Dimyathi, Lc, M.A. selaku Pengasuh Asrama Ribat Hidayatul Qur'an XIV, Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang beserta Keluarga Besar Ndalem. Tak lupa, Asatidz dan Teman Seperjuangan saya di Asrama Ribat Hidayatul Qur'an XIV, Semoga seluruhnya senantiasa diberikan kesehatan serta mendapatkan limpahan rahmat Allah.
8. Segenap Ucapan Terima Kasih dan Salam Ta'dzim saya kepada K.H. Muhammad Munawwar Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek L Krupyak Yogyakarta beserta Keluarga Ndalem, atas kesediaannya menjadi Guru dan Panutan dalam membimbing dan menemani proses belajar kami selama di Pesantren. Dan Tak lupa, para pengurus dan Asatidz Komplek L yang menjadi teman belajar bagi peneliti.
9. Kepada Teman-teman Seperjuangan dan Sepemikiran, keluarga besar Quronaa' 21 (IAT angkatan 2021), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman diskusi, ngopi, skripsi bareng dan segalanya. Atas segala support dan doa. peneliti ucapkan Terima Kasih.

10. Segenap Keluarga Besar “Kapak Vila 3” Komplek L yang telah menjadi pewarna dalam perjalanan hidup peneliti dengan suka dan duka yang kita jalani bersama.
11. Kepada Keluarga Besar KMNU UIN Sunan Kalijaga khususnya teman-teman Pengurus Komisariat 2024 dan Fakultas Hasyim Asy’ari 2022 yang menjadi tempat berdiskusi serta menjadi teman dengan berbagai pengalaman yang mengesankan.
12. Kepada teman-teman KKN 114 kelompok 272 dan 273 Desa Wonosari, Kabupaten Malang. Iskandar, Toto’, Adhel, Nabila, Luluk, Nita, Ofa, Lidya, Fahmi, serta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti.
13. Kepada Sdri. Khoiril Lailin Iza. Yang telah menjadi penyemangat dikala proses penggeraan tulisan ini yang kadangkala mengalami kejemuhan dan kebuntuan dalam penelitian ini.
14. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama proses mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf apabila saya belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat untuk perjalanan intelektual kedepannya bagi peneliti dan juga bermanfaat untuk para pembaca dan pegiat tafsir di Indonesia. Āmīn.

Yogyakarta, 6 Desember 2024  
Peneliti,



Achmad Azidhan Nauval B.  
NIM. 21105030053

## ABSTRAK

Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* adalah salah satu bukti eksistensi tafsir pesantren dari sekian banyak jajaran tafsir yang lahir dari rahim pesantren. Sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan telaah terhadap kitab tersebut dari sisi epistemologi tafsir. Dalam hal ini peneliti melakukan tiga langkah sebagai upaya telaah epistemologi pada karya tafsir tersebut, yakni *pertama*, apa saja sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Afifuddin Dimyathi dalam karya tafsirnya, *Kedua*, bagaimana metode yang diterapkan oleh beliau dalam karya tafsirnya, *Ketiga*, bagaimana validitas kebenaran terhadap penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Afifuddin Dimyathi. Selain itu, karena tafsir ini muncul dalam konteks sosial-budaya pesantren, maka peneliti juga menelusuri terkait bagaimana kontribusi kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* terhadap tradisi tafsir pesantren.

Dalam hal ini, peneliti menjadikan dasar teori epistemologi tafsir Abdul Mustaqim sebagai pisau analisis untuk membedah permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian pustaka (*Library Research*). Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang diperkuat dengan *interview* secara langsung kepada *muallif*. Peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara *deskriptif-analitis* terhadap sumber data primer, yakni kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* serta sumber data sekunder seperti buku yang membahas epistemologi dan kitab tafsir lain yang juga dipakai guna menunjang data penelitian tambahan. Peneliti memilih pendekatan *filosofis historis* sebagai pendekatan penelitian.

Dari hasil analisis serta telaah terkait kerangka epistemologi dalam kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qurān*. Muhammad Afifuddin Dimyathi menggunakan tujuh jenis sumber penafsiran, yakni: Al-Qur'an, Hadits, *Aqwal As-Sahabat*, *Aqwāl Tabi'in*, Kaidah Bahasa Arab, *Aqwāl Mufassirīn*, serta Ijtihad. Dari seluruh sumber penafsiran yang digunakan, beliau secara konsisten hanya mengambil sumber-sumber penafsiran yang mengandung aspek *Al-Qur'an bil Qur'an* yang sejalan dengan metode (*manhaj*) yang beliau usung, yakni *Manhaj Al-Qur'ani*. Penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Afifuddin Dimyathi dalam karya tafsirnya juga memenuhi dua dari tiga teori kebenaran epistemologi tafsir, yakni teori koherensi dan pragmatisme. Selain itu, kitab *Hidāyat Al-Qur'ān fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* juga memiliki kontribusi terhadap tradisi tafsir pesantren, yakni: 1) inisiasi *manhaj* baru dalam tradisi tafsir pesantren, yakni *Manhaj Al-Qur'ani*. 2) membantu dan mempermudah para *Huffadz Al-Qur'an* dalam memperkuat hafalan, serta menciptakan *branding* baru dalam tradisi penulisan tafsir pesantren yang pada umumnya menggunakan tafsir *al-Jalalain* sebagai rujukan. Selain itu, menambah khazanah tafsir pesantren yang ditulis dengan Bahasa Arab setelah eksisnya *Marāh al-Labīd* karya Syekh Nawawi Al-Bantani yang juga membedakannya dengan dominasi penggunaan bahasa Jawa *Pegon* sebagai bahasa pengantar tafsir.

**Kata Kunci:** *Hidāyat Al-Qur'an fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qurān*, KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi, Epistemologi, Tafsir Pesantren.

## DAFTAR ISI

<b>PISTEMOLOGI KITAB <i>HIDĀYAT AL-QUR'ĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN BIL QUR'ĀN</i> KARYA KH. MUHAMMAD AFIFUDDIN DIMYATHI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP TRADISI TAFSIR PESANTREN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan & Kegunaan Penulisan .....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik .....	18
F. Metode Penelitian .....	20
1. Jenis Penelitian .....	20
2. Teknik Pengumpulan Data .....	21
3. Sumber Data Penelitian .....	21
4. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	22
5. Pendekatan.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	23

<b>BAB II SEJARAH DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN TRADISI TAFSIR DI INDONESIA DAN PESANTREN .....</b>	<b>26</b>
A. Sejarah Perkembangan Tradisi Tafsir di Indonesia .....	26
1. Definisi Tafsir Indonesia .....	26
2. Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia .....	29
3. Karakteristik Tafsir Indonesia .....	35
B. Tradisi Tafsir Pesantren di Indonesia .....	40
1. Definisi Tafsir Pesantren .....	40
2. Kemunculan Tafsir Pesantren.....	42
3. Karakteristik Tafsir Pesantren .....	47
<b>BAB III MUHAMMAD AFIFUDDIN DIMYATHI DAN KITAB <i>HIDĀYAT AL-QUR’ĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN BIL QUR’ĀN</i>.....</b>	<b>52</b>
A. Profil Muhammad Affifuddin Dimyathi.....	53
1. Nama, Latar belakang, dan Jejak Intelektual .....	53
2. Sanad Intelektual .....	56
3. Karya-karya Monumental.....	58
B. Kitab <i>Hidāyat Al-Qur’ān fī Tafsīr Al-Qur’ān Bil Qur’ān</i> .....	60
1. Sejarah dan Latar belakang Penulisan .....	60
2. Gambaran Kitab <i>Hidāyat Al-Qur’ān fī Tafsīr Al-Qur’ān bil Qur’ān</i> ....	64
3. Teknik dan Sistematika Penulisan Kitab .....	68
<b>BAB IV KAJIAN EPISTEMOLOGI TERHADAP KITAB <i>HIDĀYAT AL-QUR’ĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN BIL QUR’ĀN</i> DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP TRADISI TAFSIR PESANTREN.....</b>	<b>77</b>
A. Konstruksi Epistemologi Tafsir Kitab <i>Hidāyat Al-Qur’ān Fī Tafsīr Al-Qur’ān Bil Qur’ān</i> .....	77
1. Sumber Penafsiran.....	77

2. Metode Penafsiran .....	98
3. Validitas Penafsiran .....	104
<b>B. Kontribusi Kitab <i>Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān</i> dalam Tradisi Tafsir Pesantren .....</b>	<b>106</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>113</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI .....</b>	<b>123</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>124</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tafsir merupakan bentuk *masdar* yang tercipta dari kata *fassara-yufassiru* yang berarti menjelaskan, membuka dan menampakkan makna. Tafsir sebagai *masdar* berarti menguraikan dan menjelaskan apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an baik berupa makna, rahasia-rahasia, dan hukum-hukum. Selain itu, tafsir juga dimaknai *al-kasyf* (menyingkap), *al-iđah* (menerangkan), dan *al-ibānah* (menjelaskan).<sup>1</sup> Dalam buku *Metodologi Ilmu Tafsir* disebutkan bahwa ada tiga konsep yang terkandung dalam istilah tafsir, yakni: *pertama*, kegiatan ilmiah yang berfungsi memahami dan menjelaskan kandungan Al-Qur'an; *kedua*, ilmu-ilmu yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut; *ketiga*, ilmu (pengetahuan) yang merupakan hasil kegiatan ilmiah tersebut. Seluruh konsep tersebut tidak dapat dipisahkan sebagai proses, alat dan hasil yang ingin dicapai dalam tafsir.<sup>2</sup>

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan mayoritas umat muslim terbesar di Dunia. Hal ini juga menjadikan geliat pengkajian terhadap Al-Qur'an tidak mungkin lepas dari intelektual masyarakat Indonesia, termasuk di dalamnya kajian terkait tafsir Al-Qur'an. Dalam dinamika perkembangannya, tafsir di Indonesia telah menunjukkan eksistensinya sejak awal masuknya Islam pada awal

---

<sup>1</sup> Muhammad 'Abdul 'Azhim az-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulum Al-Quran*, Juz II, (Mesir: Musthafa Bab al-Halabi), hlm. 3.

<sup>2</sup> Abdul Muin Salim, *Berbagai Aspek-Aspek Metodologi Tafsir Al-Quran*, (Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990), hlm. 1-2.

abad ke-7 Masehi.<sup>3</sup> Produk tafsir pertama yang terdeteksi sebagai bukti perkembangan tafsir di Indonesia yakni ditemukannya manuskrip surat Al-Kahfi berbahasa Melayu yang diprediksi ditulis sekitar abad ke-16 M.<sup>4</sup> Akan tetapi, perkembangan tafsir sempat terhenti disebabkan oleh kondisi objektif bangsa Indonesia yang sedang dijajah.<sup>5</sup>

Setelah runtuhnya kekuasaan kolonial yang ditandai dengan deklarasi kemerdekaan Indonesia, mulai bangkitlah kembali kajian tafsir yang pernah hilang sebelumnya. Peran *kyai* dan pesantren yang mulai eksis kembali setelah terlepas dari tekanan para penjajah, berusaha kembali mengembangkan kajian-kajian tafsir yang ada di Indonesia. Karya tafsir yang muncul pasca kemerdekaan mengalami sedikit pergeseran dalam penyajiannya, di mana pada saat pra kemerdekaan karya yang dihasilkan dibilang lebih sederhana dalam penyajiannya, berbeda halnya dengan karya yang diterbitkan pasca kemerdekaan yang sedikit mengarah lebih kompleks dalam penyajiannya. Mengingat juga, Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku dan bahasa, sehingga bagaimanapun seorang *kyai* akan menyesuaikan dakwah melalui karyanya dengan melebur ke dalam kondisi sosio-historis masyarakat di mana ia tinggal.<sup>6</sup> Hal inilah juga yang memicu munculnya karya-karya tafsir Al-Qur'an yang beragam, mulai dari corak, metode, pendekatan, hingga bahasa yang berbeda.

<sup>3</sup> M. Zia Al-Ayyubi. "Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Era Pra-Kolonialisme hingga Era Kolonialisme", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16 No. 1, 2020, hlm. 5.

<sup>4</sup> Ibnu Mas'ud, dkk. "Epistemologi Penafsiran Aceng Zakaria Dalam Kitab Tafsir Al-Fatihah", *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, Vol.2 No. 2, 2023, Hlm. 3.

<sup>5</sup> Ibnu Mas'ud, dkk. "Epistemologi Penafsiran Aceng Zakaria Dalam Kitab Tafsir Al-Fatihah", hlm. 24.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 155.

Bahasa yang digunakan dalam penulisan tafsir di Indonesia sendiri terdiri dari dua model. *Pertama*, bahasa lokal, dalam penggunaan bahasa lokal penulis cenderung mengacu terhadap masyarakat atau wilayah yang ditempati, contohnya *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya Muhammad Adnan yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut dilakukan oleh Adnan dengan alasan bahwa sasaran objek pengajarannya ialah masyarakat solo yang mayoritas berbahasa Jawa.<sup>7</sup> *Kedua*, menggunakan Bahasa Arab. Dalam penggunaan Bahasa Arab sendiri biasanya mufassir indonesia mengacu terhadap beberapa hal di antaranya, latar belakang pendidikan mufassir yang belajar di timur tengah, contohnya kitab *Tafsir Marāh Labīd Likasyfi Ma'nal Qur'ān al-Majīd* atau dikenal dengan *Tafsir Al-Munīr* karya Imam Nawawi al-Bantani<sup>8</sup> yang ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab. Kitab tafsir ini merupakan karya tafsir berbahasa Arab pertama yang ditulis oleh seorang intelektual dari Indonesia. Meskipun masih terdapat beberapa kontroversial dalam penempatan karya tafsir ini ke dalam jajaran karya tafsir 'ulama Nusantara karena kitab ini ditulis di luar Indonesia, namun karya Syekh Nawawi ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan studi tafsir di Indonesia.<sup>9</sup> Setelah itu, muncul juga karya-karya tafsir serupa yang menggunakan Bahasa Arab di Era Kontemporer ini. Seperti kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhīna Maimūn* yang dikarang oleh Lora Ismail al-

<sup>7</sup> Zurnafida dan Munfarida Elya. "Otoritas Penafsiran Muhammad Adnan dalam Tafsir Qur'an Suci Bahasa Jawi Tentang Akhlaq Mulia", *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 322.

<sup>8</sup> Fathurrohman Rustandi, "Marahul Labid: Kitab Tafsir Al-Qur'an Cita Rasa Nusantara" dalam <https://nu.or.id/tafsir/marahul-labid-kitab-tafsir-al-qur-an-cita-rasa-nusantara-HKMWe>, diakses pada tanggal 5 Mei 2024.

<sup>9</sup> Aan Parhani, "Metode Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid", *Jurnal Tafsere Vol. 1 No. 1*, 2013, hlm. 3

Ascholy<sup>10</sup>, tafsir *Firdaus an-Na’im* karya Thoifur Ali Wafa (seorang *kyai* asal pulau Madura), KH. Yasin Asymuni<sup>11</sup> dengan beberapa karyanya yakni *Tafsir Bismillāhi Al-Rahmānirrahīm*, *Muqaddimah Surat Al-Fatihah*, *Tafsir Surat Al-Ikhlas*<sup>12</sup>, serta beberapa karya mufassir kontemporer lainnya. Dari beberapa karya tafsir Indonesia yang berbahasa Arab, sebagian besar lahir dari rahim pesantren. Hal ini terjadi karena mayoritas mufassir yang menggunakan Bahasa Arab memiliki sasaran utama tidak hanya untuk masyarakat lokal saja, namun untuk khalayak khusus, terkhusus untuk pengajaran terhadap para santri dalam pesantren.

Karya tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang berbahasa Arab dalam konteks pesantren juga banyak bermunculan akhir ini, salah satu diantaranya, yakni Kitab *Hidāyah Al-Qur'ān Fī Tafsir Al-Qur'ān Bil Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi, yang selanjutnya peneliti sebut dengan Gus Awis. Tafsir yang lahir dari rahim pesantren ini merupakan karya tafsir yang menafsirkan Al-Qur'an secara lengkap 30 Juz. Terdiri dari empat jilid, dengan rincian jilid pertama diawali dengan tafsir QS. Al-Fātihah sampai QS. Al-An'ām; Jilid kedua merupakan tafsir dari QS. Al- A'raf hingga QS. Maryam; Jilid ketiga merupakan tafsir QS. Ṭaha sampai QS. Ṣād; dan jilid terakhir merupakan tafsir dari QS. Az-Zumar sampai QS. An-Nās.

<sup>10</sup> Beliau adalah seorang *kyai* asal Ambunten, Madura yang juga merupakan keturunan keenam dari Syaikhona Muhammad Kholil. Dikutip dari Radar Madura, (Lora Muhammad Ismail Al-Ascholy: menulis kitab sejak usia 14 tahun), 23 Maret 2024, (11.10 WIB).

<sup>11</sup> Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Petuk Semen, Kediri. Pada periode 1996/1997 tercatat sebagai kepala madrasah hidayatul thulab.

<sup>12</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1 (2015): 22.

Setiap jilid dari kitab ini memiliki ketebalan sekitar 560 halaman. Tafsir ini tergolong sebagai tafsir yang baru karena karya tafsir ini baru diterbitkan pada awal tahun ini. Dalam *muqaddimahnya*, beliau menyatakan bahwa salah satu hal yang melatarbelakangi tujuan beliau untuk menuliskan sebuah karya tafsir adalah sebagai bentuk *tabarrukan* terhadap guru beliau yang merupakan salah satu Ulama' Al-Qur'an di Indonesia. *Tabarrukan* merupakan kegiatan untuk berkhidmat kepada guru, biasanya dapat dilakukan dengan cara mengajarkan ilmu yang sudah diberikan oleh gurunya kepada murid-muridnya. Dalam hal ini, beliau melakukan *tabarrukan* dengan mengajarkan Al-Qur'an di asrama yang diasuhnya dan menuliskan karya-karya termasuk karya tafsir yang digunakan untuk pengajaran terhadap santri dalam pesantren yang di pimpinnya, masyarakat intelektual dan civitas akademik secara umum terutama kelompok yang mengkaji tentang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Berikut adalah teks yang berisikan pernyataan beliau dalam kitabnya,

وَسَيِّئُهُ بِ. هُدَايَةُ الْقُرْآنِ فِي تَفْسِيرِ الْقُرْآنِ بِالْقُرْآنِ، مُتَبَرِّكًا بِالْإِسْمِ الَّذِي وُضِعَهُ شَيْخِي الْجَلِيلِ  
الْعَالَمُ الرَّبَّانِيُّ الْمُتَقْنِ الْعَالَمُوُّ الْمُهَمَّدُ مُفِيدُ الْبَيَاتِيُّ - تَعْمَلُهُ اللَّهُ بِرَحْمَتِهِ وَأَنْزَلَهُ مَنَازِلَ الْأَبْرَارِ  
وَالْأَخْيَارِ - عَلَى الْمَعْهُدِ لِتَحْفِيظِ الْقُرْآنِ وَالدِّرَاسَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ الَّذِي أَشْرَفْتُ عَلَيْهِ

(Dan saya menamakan kitab tafsir ini dengan nama "Hidāyat Al-Qur'ān fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān", sebagai bentuk 'tabarrukan' saya terhadap nama yang telah diberikan oleh guru saya al-'allāmah as-syaikh Muhammad Mufid Mas'ud al-Bayati. Semoga Allah memberkati beliau dengan rahmat-Nya dan menempatkan beliau di dalam tempat orang-orang yang bertaqwa dan terpilih... ).<sup>13</sup>

<sup>13</sup> KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi, *Tafsir Hidayatul Quran fii Tafsir Al-Qur'an bil Qur'an*, (Kairo: Dar an-Nibros, 2023), hlm. 20.

Selain itu, dalam suatu wawancara alumni kepada beliau, Gus Awis ini menyatakan bahwa beliau mendapatkan inspirasi untuk melakukan penulisan karya tafsir dari pagelaran acara yang diadakan oleh Pengurus Nahdlatul ‘Ulama (NU) dalam beberapa tahun belakangan yang mengusung tema Fiqih Peradaban dengan tagline “merawat Jagad dan membangun peradaban”. Di mana salah satu misi utama dari acara tersebut yakni untuk mencari jalan keluar atas berbagai permasalahan yang dialami oleh umat Islam, khususnya masyarakat Indonesia di era kontemporer ini dengan menggambarkan Islam sebagai agama yang moderat dan konstekstual.<sup>14</sup>

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kitab *Hidāyat Al-Qur’ān Fī Tafsīr Al-Qur’ān Bil Qur’ān* karena kitab ini merupakan produk tafsir baru yang diterbitkan di awal tahun 2024. Karena tergolong sebagai kitab yang baru, peneliti mencoba membedah kitab *Hidāyat Al-Qur’ān Fī Tafsīr Al-Qur’ān Bil Qur’ān* menggunakan konsep epistemologi tafsir. Peneliti memilih epistemologi tafsir sebagai alat untuk membedah kitab tafsir tersebut disebabkan jika muncul suatu keilmuan yang baru dalam hal ini adalah produk kitab tafsir yang baru, maka dalam epistemologi keilmuan harus dapat terselesaikan terlebih dahulu sebelum dapat beranjak lebih dalam untuk menelaah kajian lain yang dibahas dalam kitab ini. Inilah salah satu alasan akademik yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terhadap karya tafsir tersebut.

---

<sup>14</sup> Badrul Munir Chair, “Kitab Tafsir Hidayatul Quran Karya KH. M. Afifuddin Dimyathi: Untuk Kemanusiaan dan Peradaban” dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/kitab-tafsir-hidayatul-qur-an-karya-kh-afifudin-dimyathi-untuk-kemanusiaan-dan-peradaban-5dt56>, diakses pada tanggal 25 Desember 2023.

Selain itu, alasan lain yang mendorong peneliti untuk memilih epistemologi kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* karangan dari KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi ini karena mufassir tersebut memiliki beberapa keunikan, baik dalam segi kepribadian maupun dari beberapa karya yang telah beliau terbitkan. Di antaranya: *Pertama*, KH. Afifuddin Dimyathi merupakan sosok ulama' muda kharismatik yang sangat produktif dalam bidang kepenulisan, terutama dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Beliau sudah menuliskan puluhan karya dalam dekade terakhir ini. *Kedua*, KH. Afifuddin Dimyathi atau Gus Awis menuliskan seluruh karyanya, termasuk kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* ini dalam Bahasa Arab serta mengusung pendekatan tafsir dengan metode penafsiran *Al-Qur'ān bil Qur'ān*. Hal ini merupakan suatu upaya cukup berbeda yang diambil oleh beliau dari apa yang sedang menjadi suatu *trend* dari karakteristik dan metodologi tafsir Indonesia di era ini, yakni penggunaan bahasa resmi negara (Bahasa Indonesia) dan juga penggunaan metode tematik (*Maudhu'i*) dalam penafsirannya, seperti Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Di sisi lain, dalam konteks pesantren ditengah sekian banyak produk tafsir pesantren yang ditulis dengan Bahasa Jawa *Pegon* yang menjadi ciri khas pesantren, karya tafsir ini ditulis dengan Bahasa dan Aksara Arab.

Oleh sebab itu, peneliti merasa penting untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang bagaimana sisi epistemologi dari kitab tersebut, yang mana ruang lingkup epistemologi yakni mencakup sumber-sumber, metode, corak dan validitas penafsiran. Selain itu, karena tafsir ini muncul dalam konteks sosial-

budaya pesantren, peneliti juga melihat bagaimana kontribusi tafsir ini terhadap tradisi tafsir pesantren.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka kitab *Hidāyah Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi akan menjadi sasaran objek penulisan kali ini. Kitab ini memiliki sebuah daya tarik tersendiri karena kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir nusantara yang diterbitkan oleh penerbit di Kairo yang dapat mendekatkan kitab ini dengan pusat studi keislaman dunia, yakni al-Azhar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh guna mengetahui sisi epistemologis salah satu tafsir karya ulama nusantara ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bangunan Epistemologi yang dibangun oleh KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi dalam Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*.
2. Bagaimana Kontribusi yang diberikan oleh Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi Terhadap Tradisi Tafsir Pesantren.

## C. Tujuan & Kegunaan Penulisan

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengharapkan untuk tercapainya beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bangunan epistemologi yang dibangun oleh KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi dalam Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*
2. Untuk mengetahui kontribusi Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi Terhadap Tradisi Tafsir Pesantren.

Adapun kegunaan atas penulisan ini adalah:

1. Memperkaya khazanah baru dalam diskursus Kajian Kitab Tafsir karya ulama Nusantara.
2. Memberikan informasi mengenai epistemologi kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi.
3. Memberikan informasi tentang perangkat ilmu tafsir yang digunakan dalam proses penafsiran kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian penelitian tafsir dengan metode epistemologi saat ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Hal tersebut membuktikan bahwa literatur yang digunakan para peneliti tidak bisa lepas dari adanya suatu metode, terlebih metode epistemologi. Sebagaimana karya yang ditulis oleh Abdul Mustaqim<sup>15</sup> dengan

---

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 31-34.

judul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Pada penelitiannya Abdul Mustaqim menekankan pembahasan secara mendalam tentang sejarah pergeseran epistemologi tafsir dari era formatif hingga era reformatif, dengan memberikan contoh secara khusus bagaimana evolusi dan posisi nalar fazlur rahman dan Muhammad Syahrur dalam wacana tafsir kontemporer. Beliau juga membagi sejarah perkembangan tafsir ke dalam 3 era, yakni Era reformatif dengan nalar *quasi-kritis*, era Afirmatif dengan nalar ideologis, dan era reformatif dengan nalar kritis.

Selain itu, Abdul Mustaqim juga menjelaskan bahwa epistemologi tafsir kontemporer terbagi menjadi tiga persoalan yang meliputi: (a) sumber penafsiran, di mana sumber penafsiran yang digunakan dalam tradisi penafsiran kontemporer adalah teks Al-Qur'an, akal, dan realitas empiris. (b) Metode dan pendekatan, dalam metode dan pendekatan ini para mufassir kontemporer cenderung memilih metode dan pendekatan yang bersifat tematik, daripada menggunakan metode *deduktif-analitis (tahlili)* yang telah banyak digunakan oleh mufassir di era sebelumnya. Serta (c) tolak ukur atau validitas penafsiran. Untuk mengukur kebenaran suatu penafsiran diperlukan sebuah landasan teori yang akan diaplikasikan dalam pengujian validitas suatu penafsiran, diantaranya: (1) teori koherensi, teori ini menyatakan bahwa penafsiran dianggap benar apabila sesuai dengan proporsi terdahulu dan konsisten dalam penerapan metodologi yang dibangun oleh setiap mufassir. (2) Teori korespondensi, di mana dalam teori ini dijelaskan bahwa suatu penafsiran dapat dikatakan benar jika ia berkorespondensi, cocok, dan sesuai dengan fakta ilmiah yang ada dilapangan. (3) Teori pragmatisme,

teori tersebut mengatakan bahwa sebuah penafsiran dikatakan benar apabila tafsir itu secara praktis mampu memberikan solusi praktis bagi problem sosial yang muncul.

Sebuah artikel dengan judul *Epistemologi tafsir (mengurai relasi filsafat dengan al-Quran)* karya Muhammad Alwi HS.<sup>16</sup> Dalam penelitian tersebut dibahas tentang bagaimana keterkaitan filsafat dengan Al-Qur'an dalam memunculkan wacana epistemologi Tafsir sebagai wacana penting bagi perkembangan dunia penafsiran. Alwi menekankan bahwasannya epistemologi tafsir sama halnya dengan epistemologi dalam filsafat, keduanya sama-sama mengalami perkembangan dan juga pergeseran, dengan demikian penafsiran Al-Qur'an sendiri merupakan upaya dari filsafat sendiri yaitu proses berfikir untuk menghasilkan suatu makna. Dalam beberapa literatur, telah dilakukan pembedahan terhadap sisi epistemologi kitab-kitab tafsir yang ada di Indonesia, seperti pada contohnya skripsi yang ditulis oleh Rachma Vina Tsurayya<sup>17</sup> yang membahas tentang *Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi* memberikan gambaran tentang bagaimana suatu pengujian dari sisi epitemologis dilakukan terhadap suatu karya tafsir karangan KH. Asyhari Marzuqi, yakni *Tafsir Targīb al-Khāṭir fī Al-Qur’ān*. Rachma juga menuturkan bahwa Kitab Tafsir ini merupakan sebuah pengembangan dari makalah yang ditulis oleh KH. Asyhari Marzuqi dalam studi intensif Al-Quran ketika beliau menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

---

<sup>16</sup> Muhammad Alwi HS, “Epistemologi Tafsir: Mengurai relasi filsafat dengan Al-Qur'an” *Substantia*, Vol. 21 No. 1, 2019.

<sup>17</sup> Rachma Vina Tsurayya, *Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi: Studi Kitab at-Tarhib*, (Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016)

*Epistemologi Tafsir Al-Quran Kontemporer* karya Islah Gusmian.<sup>18</sup>

Penelitian ini menekankan bahwa hermeneutika Al-Qur'an kontemporer seperti yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman, Amin Al-Khulli, Nasr Hamid Abu Zaid dapat digunakan dalam memahami Al-Qur'an secara komprehensif.

Dalam kategori kedua, peneliti menggunakan kata kunci 'kajian tafsir Indonesia' secara umum sebab objek material yang semestinya dijadikan menjadi kata kunci, tidak terdapat penulisan terdahulu tentang hal tersebut. Karena objek tersebut merupakan sebuah produk tafsir terbaru yang diterbitkan pada awal tahun ini. Oleh karena itu, peneliti berusaha memilih dan melakukan filtrasi terhadap beberapa karya ataupun penulisan yang memiliki keterkaitan dengan kajian tafsir Indonesia.

Kajian tentang tafsir Indonesia saat ini kian ramai dilakukan dan dipelajari. Tidak hanya itu penelitian lama yang masih relevan untuk diteliti dan menjadi kiblat penelitian yang dilakukan masih cukup ramai. Dalam hal ini buku berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi* karya Islah Gusmian dan juga buku M. Nurdin Zuhdi dengan judul *Pasaraya Tafsir Indonesia* merupakan dua karya yang saling bersambungan antara satu sama lain. Penelitian Islah cukup banyak di gunakan sebagai rujukan utama jika seorang peneliti ingin mengarahkan penulisannya ke ranah kajian tafsir Indonesia. Penekanan yang Islah gunakan dalam karyanya lebih kepada analisis terhadap karya tafsir di Indonesia dengan melakukan pemetaan metodologi karya tafsir di Indonesia pada awal tahun

---

<sup>18</sup> Islah Gusmian, *Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, (Surakarta, Jurnal Al-A'raf, Vol XXI, No. 2, 2015).

1999 hingga akhir tahun 2000. Sedangkan karya Nurdin Zuhdi menjadi karya lanjutan dengan menambahkan dan melengkapi pemetaan metodologi pada wilayah yang lebih modern, tepatnya pada tahun 2000 hingga 2010.

Penelitian terkait khazanah Tafsir Indonesia ternyata tidak hanya berbasis pada buku semata, seperti halnya Fadhl Lukman dalam artikelnya yang berjudul *Telaah Historiografi Tafsir Indonesia: Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara* juga menambah sumbangsih pemikiran terkait kajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Di mana beliau menjelaskan tentang perkembangan sejarah tafsir di Indonesia dan menyatakan sebuah argumen bahwa penulisan sejarah tafsir Indonesia berjalan dalam dua jalur yang berbeda, yaitu: *pertama*, sejarah yang meletakkan posisi tafsir Indonesia di peta besar sejarah tafsir dunia. Pada jalur ini diisi oleh tokoh-tokoh seperti, A.H. Johns<sup>19</sup>, Peter G. Riddel<sup>20</sup>, Johanna Pink<sup>21</sup>, serta Ervan Nurtawab<sup>22</sup>. Mereka memandang Indonesia sebagai salah satu variabel dalam sejarah pertumbuhan kajian tafsir di Dunia selain Arab. *Kedua*, sejarah yang menitikberatkan konteks internal Indonesia dan lokalitas tafsir. Di mana dalam lintasan ini, memandang bahwa historiografi tafsir Indonesia lahir dari perkembangan kesarjanaan Islam kontemporer Indonesia, hal ini merujuk pada penggunaan terminologi tafsir Nusantara dalam karya historiografi tafsir Indonesia.<sup>23</sup> Selain itu, ada juga sebuah artikel yang ditulis oleh Rithon Igisani

<sup>19</sup> Anthony H. Johns, "Quranic Exegesis in the Malay World: in Search of a Profile", (New York: Oxford University Press, 1998)

<sup>20</sup> Peter G. Riddel, *Islam and The Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*, (Honolulu: University of Hawaii Press, 2001)

<sup>21</sup> Johanna Pink, "The Kyai's Voice and the Arabic Qur'an," *Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya* 21 No.3, no. 3 (2020): 329–359.

<sup>22</sup> Ervan Nurtawwab, "Karakteristik Tafsir Klasik Nusantara" (Republika, n.d.).

<sup>23</sup> Fadhl Lukman, "Telaah Historiografi Tafsir Indonesia: Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara". *Jurnal Suhuf*, Vol. 14, No. 1, 2021.

dengan judul *Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia*. Dalam tulisannya, beliau menguraikan tentang kajian tafsir yang digeluti oleh para mufassir di Indonesia. Dari hasil penulisannya menunjukkan bahwa praktik penafsiran al-Qur'an di Indonesia yang dimulai dari Abdur Rauf as-Singkili hingga masa Quraish Shihab memiliki corak kajian penafsiran yang mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu epistemologi, metodologi, dan juga historis ilmu.

Karya singkat yang ditulis Kurdi Fadal dengan judul *Genealogi dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren: Abad XIX hingga Awal Abad XX*.<sup>24</sup> Dalam tulisan ini, Kurdi Fadhal mengkaji bagaimana sebuah genealogi tafsir yang dikaji di pesantren dan bagaimana kajian tersebut mempengaruhi ideologi pemikiran dalam dunia pesantren. Kurdi Fadhal juga mengungkapkan dua hal menurut pengamatannya dengan pendekatan *historis-genealogis*, *pertama* bahwa tafsir pesantren memiliki jejak genealogis melalui jaringan ulama serta pesantren dengan tradisi ulama timur tengah. *Kedua*, melalui proses genealogis intelektual antara ulama Nusantara dengan ulama timur tengah, maka lahirlah sebuah ideologi tersendiri yang berkembang dalam dunia pesantren.

Dalam pembahasan tafsir pesantren dan jaringan ulama Nusantara ini, tulisan dari Abdur Rohman Nor Afif Hamid yang berjudul *Jaringan Ulama' Al-Quran di Indonesia* juga ikut memberikan paradigma yang lebih luas terkait hal tersebut. Di mana beliau mengutip pendapat Azyumardi Azra<sup>25</sup> yang mengatakan

<sup>24</sup> Kurdi Fadal, "Genealogy and Ideology Transformation of Islamic Boarding School Interpretation (XIX Century Until in The Beginning of The XX Century)," *Bimas Islam* 11, no. 1 (2018): 73–104.

<sup>25</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan Abad XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013).

bahwa intensitas hubungan antara ulama Nusantara dengan ulama timur tengah telah terlihat pada abad ke-17. Yang artinya, kemungkinan awal terbentuknya jaringan intelektual antara muslim Indonesia dan timur tengah telah dimulai pada awal Abad ke-17 atau bahkan lebih awal. Beliau menuturkan bahwa terdapat dua indikasi yang dapat menjadi bukti terbentuknya koneksi antara ulama Nusantara dengan ulama timur tengah, yakni *pertama*, para guru (*Syaikh*) dari timur tengah yang diutus ke Nusantara untuk mengajarkan ilmu kepada para raja dan penguasa di kala itu. *Kedua*, adanya *ashabul jawiyyin*<sup>26</sup> yang menuntut ilmu di timur tengah, termasuk di dalamnya pembelajaran tafsir Al-Qur'an. Selain itu jika berfokus pada kajian tafsir pesantren, Ahmad Baidhowi dan Yuni Ma'rufah memberikan keterangan dalam artikelnya mengenai *Dinamika dan Perkembangan Tafsir Pesantren di Pulau Jawa*, di mana peran pesantren yang hadir ditengah masyarakat dapat menyesuaikan konsep yang melingkupinya.<sup>27</sup> Seperti dalam hal pemakaian bahasa dan aksara dalam penulisan tafsir pesantren, mufassir akan jelas mengacu pada kebutuhan audiens sebagai konsumen, sehingga apa yang disampaikan oleh Mufassir dapat ditangkap secara efektif dan dipahami dengan baik oleh mereka. Dalam penelitian yang lain, Puput Lestari yang merupakan lulusan mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga dalam tesisnya dengan judul *Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur'an KH. Yasin Asymuni*<sup>28</sup> juga memberikan

---

<sup>26</sup> *Ashabul Jawiyyin*, mereka adalah orang-orang Melayu-Nusantara yang datang ke tanah suci Makkah dan Madinah untuk menuntut ilmu, yang pada gilirannya membuat mereka bermukim disana, entah itu sementara ataupun secara permanen.

<sup>27</sup> Ahmad Baidowi dan Yuni Ma'rufah, "Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa", *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 257.

<sup>28</sup> Puput Lestari, "Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Alquran KH. Yasin Asymuni Kediri," *Tesis* (2019): 1-83.

*knowledge* yang lebih mendalam terkait bagaimana tafsir pesantren dalam tradisi kepenulisannya. Dia memberikan sedikit gambaran tentang bagaimana tradisi penulisan tafsir pesantren ini berlaku dengan mengambil *sample* seorang tokoh mufassir sekaligus *Kyai* pesantren, yakni KH. Yasin Asymuni asal Kediri.

Adapun juga telah terdapat tulisan yang membahas kitab tentang kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*, yakni dalam buku yang berjudul *Daras Tafsir Hidayatul Qur'an: Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan*<sup>29</sup> yang merupakan hasil karya dari para Alumni Asrama Ribat Hidayatul Qur'an, asuhan dari K.H. Muhammad Afifuddin Dimyathi. Kumpulan tulisan ini merupakan keinginan langsung dari beliau untuk membahas kitab tafsir ini dari sudut pandang para alumni.<sup>30</sup> Buku ini diterbitkan bersamaan dengan selesainya proses percetakan kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*. Dalam pembahasan salah satu bab dalam buku ini juga terdapat pembahasan Epistemologi Kitab tafsir ini yang ditulis oleh Siti Maisaroh, namun peneliti merasa bahwa apa yang ditulis oleh Siti Maisaroh adalah penggambaran epistemologi secara singkat tentang kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* sebagai kitab tafsir pada umumnya. Selain itu, terdapat juga artikel dengan judul *Metodologi Tafsir Hidayatul Qur'an fi Tafsiril Qur'an bil Qur'an*<sup>31</sup> karya Johana Salsabila dan Alif Hibatullah yang juga membahas kitab *Hidāyat Al-*

<sup>29</sup> M. Royyan Dkk Wahab, *Daras Tafsir Hidayatul Qur'an: Ragam Pendekatan Dan Cakrawala Pembacaan*, ed. Khobirul Amru, 1st ed. (Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2024).

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Afifuddin Dimyathi, Pengasuh Asrama Ribat Hidayatul Qur'an Darul 'Ulum Jombang, di Jombang pada tanggal 15 November 2024.

<sup>31</sup> Salsabillah, Johana, and Alif Hibatullah. "Metodologi Tafsir Kitab Hidayatul Qur'an Fi Tafsiril Qur'an Bil Qur'an". *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 4 (July 19, 2024): 508-516. Accessed December 6, 2024. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ICMUST/article/view/1732>.

*Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* dari sisi metodologi tafsir. Namun, dari kedua tulisan yang hampir sama dalam pembahasan terkait epistemologi kitab tersebut, peneliti menemukan celah yang belum tersentuh oleh kedua tulisan tersebut, yakni dalam hal epistemologi tafsir dengan memasukkan kitab tersebut dalam jajaran karya tafsir pesantren dan kontribusinya terhadap tradisi tafsir pesantren.

Selain itu, beberapa tulisan khusus yang membahas tokoh pengarang kitab *Tafsir Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* juga tidak luput dari penelusuran peneliti. Reval Maulana Aminullah dan Ummu Kulsum menuliskan sebuah artikel berjudul *Muhammad Afifuddin Dimyathi's Contribution in the development of Al-Qur'an Science and Tafsir in Indonesia*. Dalam tulisannya tersebut, Maulana dan Ummu Kulsum berusaha meneliti tentang bagaimana sosok KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi (Gus Awis) sebagai ulama' muda yang produktif serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. Terkait hal tersebut, dapat dilihat dari beberapa karyanya yang menghasilkan beberapa rumusan baru di Indonesia, antara lain: (1) Konsepsi *Ushul at-Tafsir*, (2) Sebagai pengumpul kitab-kitab tafsir Indonesia sejak abad ke-1 hingga abad ke-15, serta (3) menghasilkan warna baru dalam penafsiran Quran dengan menuliskan tafsir Al-Quran dengan corak balaghi dalam karyanya *as-Syāmil fī Balaghah Al-Qur'ān*.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Reval Maulana Aminullah & Ummu Kulsum. "Muhammad Afifuddin Dimyathi's Contribution in the development of Al-Qur'an Science and Tafsir in Indonesia", *Mushaf: Jurnal Tafsir berwawasan Keindonesiaan*, Vol 4, No. 1, 2023, hlm. 118.

Pemaparan terkait telaah pustaka dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya penelitian ini berusaha menjadi pelengkap dari karya-karya yang telah ada, mengingat kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* merupakan objek yang masih terbilang baru, dengan demikian penelitian terkait objek ini masih sangat minim dilakukan.

#### E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan konsep epistemologi sebagai alat untuk membedah Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*. Karena sebagai sebuah produk ilmu pengetahuan yang baru, sehingga perlu dilakukan peninjauan terhadap kitab tafsir ini dari sisi epistemologinya. Epistemologi secara etimologi diartikan teori pengetahuan yang benar, berbeda halnya dengan ilmu pengetahuan atau sains. Berasal dari bahasa Yunani yang tersusun oleh dua kata, yaitu “*Episteme*” yang berarti pengetahuan atau kebenaran dan “*logos*” yang diartikan pikiran, kata, atau teori. Craig dalam karyanya “*The Shorter Routledge Encyclopedia of Philosophy*” mendefinisikan epistemologi merupakan inti dari permasalahan filsafat yang meliputi hakikat, sumber, dan batas-batas ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Epistemologi membicarakan tentang bagaimana cara mendapatkan sumber pengetahuan dan menyusun sistematikanya dengan mangacu pada ketepatan berpikir dalam rangka menemukan kebenaran dari

---

<sup>33</sup> Sutarjo Ahmad Wiramiharjo, *Pengantar Filsafat: Sistematika dan Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi), Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*, (Bandung: Aditama, 2009), hlm. 105.

sebuah pertanyaan.<sup>34</sup> Epistemologi juga terkadang disebut teori pengetahuan (*theory of knowledge*).<sup>35</sup>

Dalam buku karya Prof. Amin Abdullah, beliau juga memberikan penjelasan terkait hal ini yakni secara praktis, teori epistemologi mengacu pada tiga permasalahan penting: *pertama*, apakah sumber-sumber pengetahuan yang digunakan? Darimanakah pengetahuan yang benar itu datang serta bagaimana caranya agar kita dapat mengetahuinya?, *kedua*, apakah sifat dasar pengetahuan itu?, *ketiga*, apakah pengetahuan tersebut benar (valid)? Dalam hal ini biasa disebut dengan verifikasi.<sup>36</sup> Karena pada penelitian ini peneliti menempatkan tafsir sebagai objek materialnya, maka diaplikasikan teori epistemologi tafsir, khususnya di era kontemporer.

Pengertian epistemologi dalam ranah tafsir adalah konsep teori pengetahuan tentang pencarian terhadap sumber-sumber penafsiran, metode yang digunakan dalam penafsiran, serta pengujian validitas penafsiran.<sup>37</sup> Adapun sumber-sumber penafsiran yang digunakan dalam sebuah penafsiran seperti yang telah dijelaskan oleh Husain Adz-Dzahabi dalam kitab *Tafsīr Wal Mufassirūn*, yakni terbagi menjadi dua bagian: tafsir bil Ma'tsur dan tafsir bi al-Ra'yi. Sedangkan dalam hal metode yang digunakan dalam penafsiran, peneliti mengacu pada penjelasan M.Quraish Shihab dalam bukunya “*Kaidah Tafsir*” tentang metode-metode

---

<sup>34</sup> Elfira Rahmadani, dkk. “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal of Science and Social Research*, 2021, hlm. 3.

<sup>35</sup> J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 458.

<sup>36</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas dan Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 243.

<sup>37</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 66.

penafsiran yang telah dipaparkan oleh beliau. Di mana beliau membagi metode tersebut ke dalam empat jenis, yakni Metode *tahlili* (analitik), metode *ijmaly* (global), metode *maudhu'i* (tematik), dan metode muqarran.<sup>38</sup> Pada bagian pengujian validitas penafsiran, tolak ukur yang dapat digunakan terkait hal ini mengacu pada teori kebenaran filsafat yang disampaikan oleh Abdul Mustaqim dalam karyanya<sup>39</sup>, antara lain: (1) Teori koherensi, adanya kesesuaian antara hasil penafsiran dengan beberapa proposisi yang telah dibangun sebelumnya. (2) Teori korespondensi, adanya kesesuaian antara hasil penafsiran dengan fakta empiris. (3) Teori pragmatisme, hasil penafsiran bersifat solutif dan sesuai kepentingan transformasi umat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti ingin menelusik lebih dalam mengenai kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari jenis data penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penulisan pustaka (*Library Research*) dengan data pustaka sebagai objek penulisannya. Di mana data pustaka yang digunakan dapat berupa buku, kitab, artikel jurnal, ataupun karya lain yang masih memiliki ketersambungan dengan kajian epistemologi tafsir dan kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*.

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Ayat-ayat Al-Quran*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

<sup>39</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 83.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam sebuah kegiatan penulisan bertujuan untuk mengungkap fakta variabel yang diteliti.<sup>40</sup> Dalam hal ini variabel yang diteliti mencakup epistemologi tafsir, kajian tafsir Indonesia, terkhusus pada kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam model penulisan pustaka yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan diperkuat dengan wawancara (*Interview*). Dalam melakukan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai macam literatur atau bacaan tentang epistemologi tafsir yang dijadikan sebagai sumber data penulisan. Sedangkan dalam teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber yang tidak lain yakni pengarang kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*, K.H. Muhammad Afifuddin Dimyathi yang juga merupakan seorang guru dari peneliti serta pengasuh asrama *Ribath Hidayatul Qur'an XIV* di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan, Jombang.

## 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, Sumber data penulisan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh secara langsung dari subjek penulisan, dalam hal ini peneliti menempatkan kitab *Hidāyat Al-Qur'ān*

---

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

*Fit Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān* sebagai sumber data primer, dengan sebab kitab tersebut memuat informasi berupa penafsiran ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan sumber data penunjang yang diperoleh lewat pihak lain selain subjek penulisan, yakni berupa buku, kitab, artikel, jurnal, maupun wawancara terhadap peneliti yang meneliti tema tersebut. Dalam hal ini, buku yang memuat informasi tentang epistemologi tafsir ataupun juga kitab-kitab tafsir, terutama karya tafsir pesantren digunakan peneliti untuk penunjang informasi terkait penelitian.

### 4. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data merupakan satu bagian penting dalam sebuah penulisan karena dalam hal ini diperoleh temuan yang substantif ataupun formal yang nantinya dikategorikan, diurutkan, dan dikelompokkan sehingga bisa diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus yang ingin dikaji.<sup>41</sup> Setelah data yang dikumpulkan dianggap relevan dengan penulisan, maka peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*.

### 5. Pendekatan

Dalam penulisan ini, peneliti memilih menggunakan model pendekatan *historis-filosofis*. Pendekatan historis merupakan upaya pendekatan yang memaparkan definisi definisi yang bersifat historis. Pendekatan ini digunakan

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm. 209

untuk melacak peristiwa dengan mengetahui waktu, tempat, penyebab, dan siapa saja pelaku yang terkait dari sebuah peristiwa.<sup>42</sup> Pendekatan historis digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana latar belakang, kondisi sosio-kultural yang berada disekitar kehidupan mufassir. Sedangkan, pendekatan *filosofis* digunakan dalam menelisik pondasi epistemologi yang dibangun oleh mufassir dalam karyanya.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar tulisan ini dapat dibaca dan dipahami secara sistematis serta terarah, maka pada bagian ini peneliti membuat sebuah rangkaian sistematika pembahasan. Dengan maksud untuk memberikan gambaran sekilas tentang runtutan pembahasan dalam penulisan kali ini dalam setiap bab. Peneliti membagi bahasan dalam penulisan ini ke dalam 5 bab, yakni sebagai berikut:

Bab 1, dalam bab ini peneliti menempatkan bahasan berupa pendahuluan yang berisi tujuh sub bab.<sup>43</sup> Sub bab pertama adalah latar belakang masalah yang menjelaskan bagaimana perkembangan masalah pada topik penulisan dan alasan yang menjadi sebab penulisan ini dilakukan oleh peneliti. Pada sub bab kedua berisikan terkait rumusan masalah yang menjadi fokus dan batasan dalam penelitian. Sub bab ketiga, yakni tujuan dan kegunaan dalam penelitian, di mana hal ini yang nantinya menjadi kontribusi peneliti dalam topik besar kajian yang diteliti. Untuk menelisik lebih dalam mengenai topik yang dikaji, peneliti

---

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 47.

<sup>43</sup> Tim Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1.

membandingkan penelitiannya dengan berkaca pada penelitian terdahulu dalam sub bab keempat, yaitu telaah pustaka. Dalam sub bab selanjutnya dipaparkan kerangka teoritik penelitian, dilanjutkan dengan metode penelitian dan model pendekatan yang digunakan dalam analisa terhadap objek kajian. Dan sistematika pembahasan menjadi penutup atas beberapa sub bab dari bab satu ini.

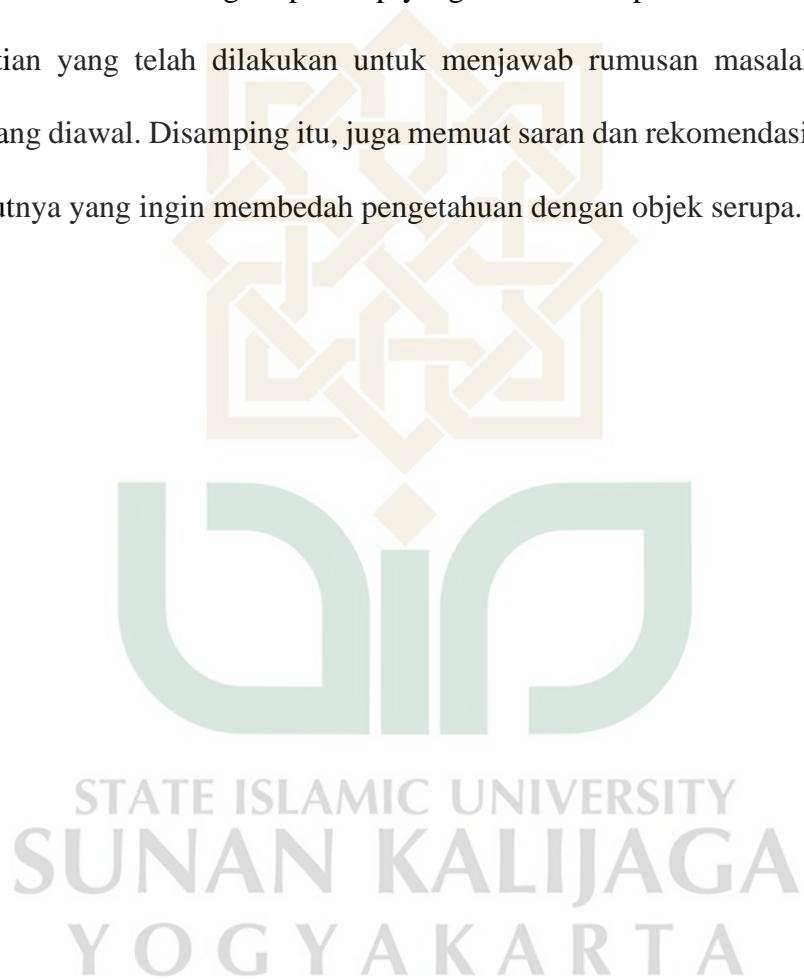
Bab 2, dalam bab ini peneliti berusaha menguraikan bagaimana dinamika perkembangan penafsiran Al-Qur'an di Indonesia, dalam hal ini terfokus dengan pengkajian terhadap sejarah dan dinamika tafsir Al-Qur'an Pesantren di Indonesia. Secara rinciannya, peneliti memulai sejarah perkembangannya dari Abad ke-17 hingga era kontemporer. Selain itu, akan dibahas juga bagaimana karakteristik penafsiran yang ada di Indonesia, lebih khususnya di daerah pesantren.

Bab 3, bab ini berfokus pada data hasil penelitian objek yang menjadi target penelitian. Di mana dalam hal tersebut membahas tentang *setting historis* mufassir yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi. Akan dijelaskan bagaimana latar belakang dan sanad intelektual, serta perjalanan spiritualnya sebagai seorang *kyai* muda di Indonesia sekaligus sebagai seorang civitas akademi yang mengajar di berbagai universitas di pulau Jawa. Selain itu, akan dijelaskan juga bagaimana gambaran tentang beberapa karya intelektual, dalam hal ini terfokus pada kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Bil Qur'ān*.

Bab 4 merupakan pembahasan inti dari penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti mengkaji tentang bangunan epistemologi yang telah dirancang oleh KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi (Gus Awis) dalam kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī*

*Tafsīr Al-Qur’ān Bil Qur’ān* yang meliputi sumber-sumber penafsiran, metode dan corak tafsir dalam kitab Gus Awis ini. Bab ini juga akan menjadi target utama peneliti untuk memberikan sebuah sumbangsih bagi khazanah tafsir Al-Qur’ān karya ‘ulama nusantara.

Bab 5 adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan atas beberapa usaha penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang diawal. Disamping itu, juga memuat saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membedah pengetahuan dengan objek serupa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti atas telaah epistemologi kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* karya Gus Awis dan bagaimana kontribusinya terhadap Tradisi Tafsir Pesantren, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

*Pertama*, berkaitan dengan kerangka epistemologi kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi, di mana hal ini memiliki fokus kepada tiga hal, yaitu sumber, metode dan validitas penafsiran. Sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Gus Awis dalam kitab tafsirnya meliputi tujuh jenis sumber, antara lain: Al-Qur'an, Hadits, *Aqwāl Sahabat*, *Aqwāl Tabi'in*, Ijtihad, Kaidah Bahasa Arab, dan *Aqwāl Mufassirin* yang diambil dari beberapa kitab tafsir seperti: Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Asy-Syinqithi, dan lain sebagainya. Dalam pengambilan sumber, Gus Awis memiliki spesifikasi dan melakukan filtrasi dengan hanya mengambil kutipan yang mengandung aspek *Al-Qur'an bil Qur'an* (menafsirkan suatu ayat dengan ayat yang lainnya). Hal ini dilakukan beliau untuk menjaga konsistensi dan kemurnian metode penafsiran yang beliau usung dalam kitab tafsirnya, yaitu *Manhaj al-Qur'ani*. Beliau ingin menjadikan kitab *Hidāyat Al-Qur'ān fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* sebagai tafsir yang menghimpun ayat-ayat saling berkaitan dan memaknai satu sama lain, sesuai dengan prinsip bahwa “القرآن يفسر بعضهم بعضاً”. Dan disamping itu, terdapat suatu

keunikan di mana meskipun tafsir ini mengusung aspek Al-Qur'an bil Qur'an secara konsisten, tetapi dalam cara Gus Awis memilih ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai tafsir atas ayat yang lain memperlihatkan bahwa interpretasi subjektif yang berasal dari proses kreasi ijтиhad Gus Awis cukup kental dalam mewarnai karya tafsir ini. Dari segi validitas kebenaran, Penafsiran yang dilakukan oleh Gus Awis dianggap telah memenuhi dua teori kebenaran, yakni koherensi dan pragmatisme, di mana hal ini disesuaikan dengan apa yang telah beliau tuliskan dalam kitab tafsirnya.

*Kedua*, kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi memiliki kontribusi dalam pengembangan tradisi tafsir pesantren. Sebagai kitab tafsir yang muncul dalam konteks sosial pesantren, kontribusi secara umum yang dihasilkan dalam pengembangan tradisi tafsir pesantren adalah menciptakan inovasi baru dengan mengusung *Manhaj Al-Qurāni*, yakni menafsirkan suatu ayat dengan ayat yang lain sebagai metode penafsiran kitabnya. Hal ini bisa dibilang cukup berani karena beliau melakukan *branding* yang berbeda dari tafsir pesantren pada umumnya.

Dalam tradisi penulisan tafsir pesantren seperti pengambilan sumber dan metode penafsiran pada umumnya adalah menggunakan Jawa *Pegon* sebagai bahasa pengantar dan menjadikan tafsir *al-Jalalain* sebagai rujukan umum dalam penafsiran, seperti Tafsir *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa. Gus Awis mengambil langkah yang berbeda dari kebiasaan yang telah menjadi tradisi dalam tafsir pesantren tersebut. Beliau menulis karya tafsir dengan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantaranya serta mengambil metode yang belum begitu populer dalam tradisi

tafsir pesantren. Selain itu, kitab tafsir karya Gus Awis ini juga sekilas memunculkan genealogi yang mengarah kepada karya tafsir ulama Nusantara pendahulunya, yakni *Tafsir Fayd Ar-Rahman fī al-Tarjūman Tafsīr Kalam al-Malik al-Dayyan* karya KH. Sholeh Darat. Di lain sisi, kitab tafsir ini juga membantu dan mempermudah para *huffadz Al-Qur'an* dalam hafalannya dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung makna atau lafadz serupa. Sehingga mereka bisa mengetahui letak ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.

## B. Saran-saran

Penelitian pada kesempatan kali ini masih memiliki fokus pada kerangka epistemologi yang dibangun oleh Gus Awis dalam Kitab *Hidāyat Al-Qur'ān Fī Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān* serta bagaimana kontribusi kitab tersebut terhadap tradisi tafsir pesantren di Indonesia. Oleh karena itu, peluang untuk melakukan penelitian terhadap kitab tafsir ini masih sangat terbuka mengingat kitab ini masih dikategorikan sebagai produk tafsir yang baru. Mengingat juga kitab tafsir karya beliau ini merupakan sebuah karya tafsir yang disusun dengan pendekatan sinkronik yang bisa dijadikan acuan untuk mencari penafsiran ayat Al-Qur'an dengan pendekatan secara sinkronik.

Sehingga peluang penelitian atas kitab tafsir ini terkait dari sudut pandang yang lain, seperti sisi keaswajaan beliau dalam kitab tafsir ini, atau penelitian terhadap penafsiran ayat yang lebih spesifik seperti ayat *ahkam* atau ayat *mu'amalah* dalam kitab ini masih dapat dilakukan dengan sebab pada kesempatan ini peneliti hanya melakukan fokus pada pembahasan terkait epistemologi tafsir dan kontrbusinya terhadap tradisi tafsir pesantren saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abror, Indal. *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*, Jurnal Esensia, Vol. 3, No. 2, 2002.
- Adae, Fithriya. "Metode Al-Syinqithi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Analisa Terhadap Tafsir Adhwa' al-Bayan fi Idhahi Qur'an)." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Al-Ascholy, Ismail. *Safinah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimun*. Bangkalan: Lajnah Turots, 2023.
- Al-Ayyubi, M. Zia. "Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Era Pra-Kolonialisme hingga Era Kolonialisme", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16 No. 1, 2020.
- Al-Bantani, Nawawi. *Tafsīr Al-Munīr (Marah Labīd)*. 1888 M.
- Amru, Khobirul. dkk. *Daras Tafsir Hidayatul Qur'an: Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan*. Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2024.
- Arsyad, M. Mustamin. *Al-Syekh Muhammad Nawawi al-Jāwi wa Juhūduhu fī al-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm fī Kitābīhi "al-Tafsīr al-Munīr li Ma`ālim al-Tanzīl*, Desertasi Doktor pada Universitas Al-Azhar Kairo-Mesir, tahun 2000.
- As-Samarani, Muhammad Shaleh Ibnu Umar. *Faīd al-Rahmān fī Tarjamāt Tafsīr Kalām Malik ad-Dayyān*. Jilid 1. Singapura: Percetakan Haji Muhammad Amin, 1309 H/1893 M.
- As-Singkili, Abd Rouf. *Tarjuman Al-Mustafid*. Istanbul.
- Asy-Syinqithi, Muhammad Al-Amin. *Adwa' Al-Bayān fī Idhāh Al-Qur'ān bil Qur'ān*. Kairo: Dar el-Hadith, 2006.
- Atabik, Ahmad. "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia", dalam *hermeneutik*, Vol. 8, No. 2, 2014.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Mizan, 2002.

- \_\_\_\_\_. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan Abad XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).
- Az-Zarqani, Muhammad ‘Abdul ‘Azhim. *Manāhil al-‘Irfān fi ‘Ulum Al-Qurān*, Juz II. Mesir: Musthafa Bab al-Halabi.
- Baidan, Nasruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri, 2003.
- Baidowi, Ahmad dan Yuni Ma'rufah. “Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa”, *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Bruinessen, Martin Van. “Kitab Kuning: Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu; Comment on a New Collection in the KITLV Library,” *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 146, no. 2, 1990.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 8th ed. Jakarta: LP3S, 1985.
- Dimyathi, Muhammad Afifuddin. *‘Ilm at-Tafsīr: Ushūluhu wa Manāhijuhu*, 2nd ed. Jombang: Dar as-Shalih, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Hidāyat Al-Qur'ān fi Tafsīr Al-Qur'ān bil Qur'ān*, (Kairo: Dar an-Nibros, 2023).
- Dimyathi, Soraya. *Kiai Dim (K.H. A. Dimyathi Romly): Ayah, Guru, dan Pembimbing Umat*.
- Rahmadhani, Elfira. Dan dkk. “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal of Science and Social Research*, 2021.
- Elya, Zurnafida dan Munfarida. “Otoritas Penafsiran Muhammad Adnan dalam Tafsir Qur'an Suci Bahasa Jawi Tentang Akhlak Mulia”, *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 3, 2023.
- Fadal, Kurdi. *Genealogy and Ideology Transformation of Islamic Boarding School Interpretation (XIX Century until in the beginning of the XX Century)*. Bimbingan Islam 11, no. 1, 2018.

- Fahmi, Yusrol dan Khobirul Amru. “Revitalisasi Tafsir Balaghi: Telaah Al-Shāmil Fi Balāghat Al-Qur’ān karya Muhammad Afifuddin Dimyathi,” *Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 8, no. 2, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penulisan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- Gusmian, Islah. “Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur’ān di Indonesia: dari Tradisi, Hierarki, hingga kepentingan Pembaca”, dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1, 2010.
- \_\_\_\_\_. “Tafsir Al-Qur’ān Di Indonesia: Sejarah dan Dinamika”, Nun: *Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Tafsir di Nusantara* 1, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Epistemologi Tafsir Al-Qur’ān Kontemporer*. Surakarta, Jurnal Al-A’raf, Vol XXI, No. 2, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Khazanah Tafsir Al-Qur’ān Indonesia*. Yogyakarta: Salwa, 2021.
- Hibatullah, Salsabillah Johana dan Alif. “Metodologi Tafsir Kitab Hidayatul Qur’ān Fi Tafsiril Qur’ān Bil Qur’ān”. *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 4 (July 19, 2024): 508-516. Accessed December 6, 2024. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ICMUST/article/view/1732>.
- HS, Muhammad Alwi. “Epistemologi Tafsir: Mengurai relasi filsafat dengan Al-Qur’ān” *Substantia*, Vol. 21 No. 1, 2019.
- Ichwan, Moc. Nur. “Literatur Tafsir Qur’ān Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran dan Kematian”, dalam *Visi Islam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2002.
- Igisani, Ritghon. “Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia”, dalam *Jurnal POTRET: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol. 22, No. 1, 2018.
- Johns, Anthony H. “Islam di Dunia Melayu: Sebuah Survey Penyelidikan dengan beberapa Referensi kepada Tafsir Al-Quran”, dalam perspektif Islam di Asia Tenggara, Penerjemah dan Penyunting Azyumardi Azra (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989), 102. Dikutip dari Pidato Guru Besar Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. “Urgensi Pengembangan Studi Al-

- Qur'an Tafsir (Di) Indonesia, *Gagasan Baru Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: SUKA Press, 2024.
- Johns, Anthony H. "Quranic Exegesis in the Malay World: in Search of a Profile". New York: Oxford University Press, 1998.
- Kulsum, Reval Maulana Aminullah dan Ummu. "Muhammad Afifuddin Dimyathi's Contribution in the development of Al-Qur'an Science and Tafsir in Indonesia", *Mushaf: Jurnal Tafsir berwawasan Keindonesiaan*, Vol 4, No. 1, 2023.
- Lestari, Puput. *Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur'an KH. Yasin Asy'umuni Kediri*" Tesis, 2019.
- Lukman, Fadhli. "Telaah Historiografi Tafsir Indonesia: Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara". *Jurnal Suhuf*, Vol. 14, No. 1, 2021.
- Ma'arif, Cholid. "Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Telaah Historis," Qof 1: no. 2 2017.
- Masduki, Rukiah Abdullah dan Mahfudz. "Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi Metodologis atas Kitab *Tarjuman al-Mustafid* Karya Abdurrauf al-Singkili", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis*, Vol. 16, No. 2, 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm, 155.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Musthofa, Bisri. *Al-Ibrīz Li Maf'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz*. Kudus: Menara Kudus, 1959.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nurtawwab, Ervan Nur. *Karakteristik Tafsir Klasik Nusantara*. Republika.
- Parhani, Aan. "Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid," *Tafsere* 1, 2013.
- Pink, Johanna. "The Kyai's Voice and The Arabic Qur'an," *Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya* 21 No.3, no 3, 2020.

- Riddel, Peter G. *Islam and The Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2001.
- Rouf, Abdul. *Mozaik Tafsir Indonesia: Kajian Ensiklopedis*, (Jakarta: Sahifa, 2020).
- Saepuden, Didik. *Epistemologi Tafsir Faid al-Rahman karya KH. Shaleh Darat*.
- Said, Hasani Ahmad. “Mengenal Tafsir Nusantara: Melacak Mata Rantai Tafsir dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura hingga Brunei Darussalam,” *Refleksi* 16, no. 2, 2018.
- Salim, Abdul Muin. *Berbagai Aspek-Aspek Metodologi Tafsir Al-Quran*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Ayat-ayat Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Syamsuddin, M. Nurdin Zuhdi dan Sahiron. “The Contemporary Quranic Studies: Tracking Trends in the Interpretation of The Qur'an in Indonesia 2000-2010” dalam JAWI, 1, 1, 2018.
- Tim Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Tsurayya, Rachma Vina. *Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi: Studi Kitab at-Tarhib*. Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Widad, Faza Akmil Salsabila Nurotul. “Periodisasi Kitab Tafsir Indonesia dalam Kitab Jam’ul ‘Abir fi Kutub at-Tafsir Karya M. Afifuddin Dimyathi”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Wiramiharjo, Sutarjo Ahmad. *Pengantar Filsafat: Sistematika dan Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi), Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*. Bandung: Aditama, 2009.

Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.

**Internet (Website):**

Admin PWNU Jatim, “KH. M. Afifuddin Dimyathi, Mutiara dari Pesantren Rejoso Jombang” dalam <https://pwnujatim.or.id/kh-m-afifudin-dimyathi-mutiara-dari-pesantren-rejoso-jombang/>, di akses pada tanggal 28 Oktober 2024.

Artikel ini telah tayang di [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com) dengan judul Gus Awis, Penerus Ulama Nusantara di Jazirah

Arab, <https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/05/20/gus-awis-penerus-ulama-nusantara-di-jazirah-arab?page=2>. Editor: Husein Sanusi.

Badrul Munir Chair, “Kitab Tafsir Hidayatul Quran Karya KH. M. Afifuddin Dimyathi: Untuk Kemanusiaan dan Peradaban” dalam <https://www.nu.or.id/pustaka/kitab-tafsir-hidayatul-qur-an-karya-kh-afifudin-dimyathi-untuk-kemanusiaan-dan-peradaban-5dt56>, diakses pada tanggal 25 Desember 2023.

Fathurrohman Rustandi, “Marahul Labid: Kitab Tafsir Al-Qur'an Cita Rasa Nusantara” dalam <https://nu.or.id/tafsir/marahul-labid-kitab-tafsir-al-qur-an-cita-rasa-nusantara-HKMWe>, diakses pada tanggal 5 Mei 2024.

<https://nu.or.id/obituari/kh-a-yasin-asmuni-ulama-pengarang-ratusan-kitab-itu-telah-wafat-GjoMt> diakses pada tanggal 24 Maret 2024.

<https://quran.nu.or.id/> diakses pada tanggal 1 Desember 2024.

<https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/744472072/lora-muhammad-ismail-al-ascholymenulis-kitab-sejak-usia-14-tahun?page=2> diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

Kata “Nusantara”. Pada KBBI Daring. Diambil 02 Oktober 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

NU Online, Kembali jadi Katib PBNU, Gus Awis ingin Berkhidmat dengan Baik, <https://jatim.nu.or.id/metropolis/kembali-jadi-katib-pbnu-gus-awis-ingin-berkhidmat-dengan-baik-OFxsS>, (diakses 21 Oktober 2024).

<https://www.youtube.com/watch?v=0T0tA1QKsWc&t=3076s> diakses pada tanggal 2 Oktober 2024

<https://www.youtube.com/watch?v=5fnV-43XbGM&t=9614s> diakses pada tanggal 8 Oktober 2024

**Wawancara:**

Wawancara dengan Muhammad Afifuddin Dimyathi (Gus Awis), Pengasuh Asrama Ribath Hidayatul Qur'an Darul Ulum Jombang, di Jombang pada tanggal 15 November 2024.

